

Peningkatan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas VA SD Inpres Iligetang

Lukas Bera

Universitas Nusa Nipa

Email: lukasbera@gmail.com

Abstract: The purpose of this to improve student's learning participation in IPS subject matter know the significance of events Rengasdengklok after implementing the word square strategy on the students grade V at SD Inpres Iligetang. This study was conducted in two breeding cycles. Each cycle consists of 4 phases, namely planning, implementation, observation, and reflection. From the design of the research that has been drawn up and implemented researchers, then researchers have obtained data research result of each chycle that shows an increase in the participation of student learning. On the cycle of I obtained the value of study result of the student with the average value was 78,66, with the persentage thoroughness of students to study is 100%. From the data above show an increase learning outcomes student's on the IPS subject of studies material Rengasdengklok know the significance of events after apply a strategy of learning word square. To maintain the result so carried out the cycle of II with develop indicators learning with apply a strategy I learning word square. Learning outcomes of students who obtained at cycle that is their average score is 88,70 with the presentage of student learning thoroughness 100% it is from the outcome of this research it can be concludud that participation of students to study undergo change at that better after apply a strategy of learning word square in learning IPS material know the significance of events Rengasdengklok. Participation increased student learning because students enthusiastically and actively participate by applying learning strategies of word square.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi mengenal pentingnya peristiwa Rengasdeng klok setelah menerapkan model strategi *word square* pada siswa kelas V SD Inpres Iligetang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari rancangan penelitian yang telah disusun dan dilaksanakan peneliti, maka peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian dari masing-masing siklus yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata nilainya adalah 78,66 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100%. Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal pentingnya peristiwa Rengasdengklok setelah menerapkan strategi pembelajaran *word square*. Untuk mempertahankan hasil tersebut maka dilaksanakan siklus II dengan mengembangkan indikator pembelajarannya dengan menerapkan strategi I pembelajaran *word square*. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya adalah 88,70 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100%. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah menerapkan strategi pembelajaran *word square* dalam pembelajaran IPS materi mengenal pentingnya peristiwa Rengasdengklok. Partisipasi belajar siswa meningkat karena siswa antusias dan berpartisipasi aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran *word square*.

Kata Kunci: Partisipasi Belajar, Strategi Pembelajaran, *Word Square*.

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang

mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Sikap guru untuk mewujudkannya, diantaranya dengan cara menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam belajar sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar

mengajar di dalam kelas. Dengan adanya partisipasi belajar yang dimiliki siswa, akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Partisipasi belajar siswa dapat tumbuh melalui aktivitas siswa di dalam belajar.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Montessori (dalam Dimiyati, 2013:12) juga menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Rousseau (dalam Dimiyati, 2012:13) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Tetapi, masih sering ditemukan anak yang kurang atau bahkan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar dan masih mempunyai rasa kecenderungan dalam partisipasi belajar. Gambaran anak-anak dalam

mengikuti pelajaran mempunyai kecenderungan sebagai berikut; 1) Di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru; 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru; 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru; 4) Apabila ditanya oleh guru tidak ada yang mau menjawab tetapi mereka menjawab secara bersamaan sehingga suara tidak jelas; dan 5) Siswa terkadang ramai sendiri waktu guru menerangkan materi.

Hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2017 menunjukkan rendahnya partisipasi belajar siswa di SD Inpres Iligetang karena masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru cenderung hanya ceramah di dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang memiliki daya tarik yang diterapkan oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa sangat penting, Dengan adanya interaksi tersebut akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan : 1) Membawa peserta didik melaksanakan

proses belajar IPS; 2) Mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas baik secara lisan atau tulisan; dan; 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari awal kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan peneliti pada kelas VA SD Inpres Iligetang maka peneliti menemukan masalah atau kendala yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS, sehingga mengakibatkan siswa sering menunjukkan sikap belajar yang kurang baik. Misalnya, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan karena kurang kreatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat dan kurang juga partisipasi belajar siswa, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah karena hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih kurang memuaskan. Walaupun nilai rata-rata telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dari standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 68 namun masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah standar KKM (<68). Ada 9 siswa (37,5%) dari jumlah siswa mendapat nilai <68 dan sisanya 15 siswa (62,5%) mendapat nilai \geq 68. Hal tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas VA SD Inpres Iligetang.

Pelajaran IPS yang diberikan di sekolah-sekolah sangat menjenuhkan,

membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik". Nu'man Sumantri dalam Syafruddin Nurdin (2012:11). Dari pendapat di atas bahwa guru IPS memiliki kewajiban untuk menarik minat siswa agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik, sehingga mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas VA SD Inpres Iligetang sependapat untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar, dimana strategi pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan rasa keingintahuan siswa mengenai pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru dikelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara

kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan nilai skor persentase, dan nilai rata-rata (Igak & Kuswaya, 2014: 5-19).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang telah dirancang oleh peneliti dalam II siklus yang diawali dengan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan partisipasi hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan. Penelitian ini mengacu pada model PTK yang

dikemukakan oleh (Kurt Lewin dalam Arikunto 2012: 16). Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 sampai dengan tanggal 23 Mei 2018 di SD Inpres Iligetang ini diawali dengan melakukan diskusi antara peneliti, wali kelas VA dan Kepala Sekolah untuk membahas kegiatan penelitian. Adapun jadwal kegiatan penelitian pada mata pelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang telah dirancang dan disepakati bersama pada tabel di bawah ini.

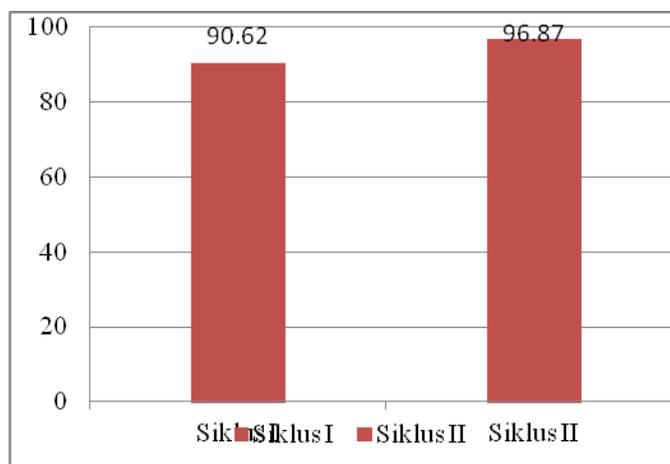
Data Observasi Keaktifan Guru

Data ini diperoleh dari guru wali kelas dalam melakukan observasi terhadap peneliti sebagai guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun uraian data observasi guru dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan wali kelas yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas

| Konversi Nilai | Tindakan | | | |
|-----------------------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Siklus I | Siklus I | Siklus II | Siklus II |
| | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Skor maksimal | 48 | 48 | 48 | 48 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 42 | 45 | 46 | 47 |
| Presentase nilai rata-rata | 87,5 | 93,75 | 95,83 | 97.91 |
| Kategori | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |

Dari hasil observasi guru pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas peneliti sebagai guru di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *word square* yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 90,62 %. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas guru

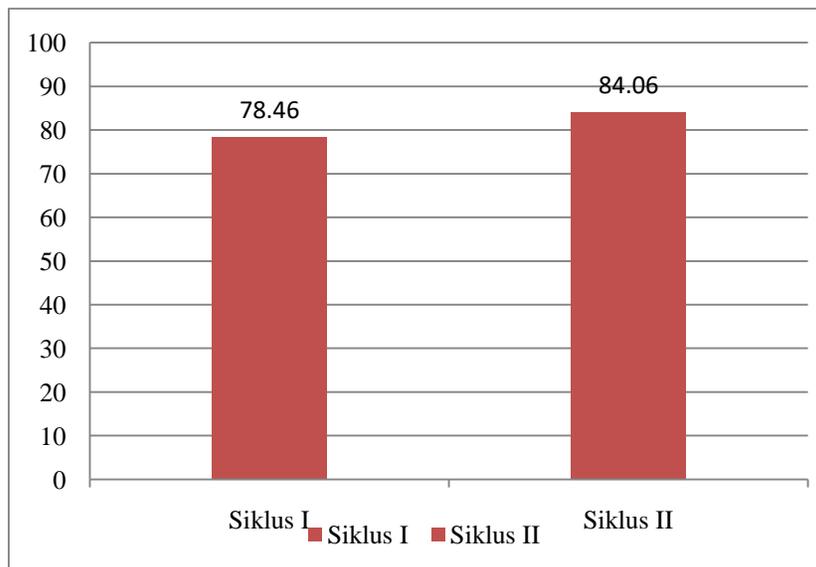
dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 96,87%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat.

Data Observasi Keaktifan Guru

Data ini diperoleh dari aktivitas siswa secara umum selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Adapun uraian data observasi siswa dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

| Konversi Nilai | Tindakan | | | |
|-----------------------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Siklus I | Siklus I | Siklus II | Siklus II |
| | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Skor maksimal | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Jumlah skor yang di peroleh | 1850 | 1917,5 | 1980 | 2055 |
| Presentase nilai rata-rata | 77,03 | 79,89 | 82,5 | 85,62 |
| Kategori | Baik | Baik | Baik | Sangat baik |



Gambar 2. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu 78,46%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 84,06%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas meningkat.

Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penilaian ini, guru memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan guru pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dari materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang telah diberikan guru. KKM yang ditentukan

dari pembelajaran ini yakni 68, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yakni 70%. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas. Kemudian hasil perolehan seluruh siswa di rata-ratakan dan di jumlahkan yang di dapat hasil rata-rata di bawah ini.

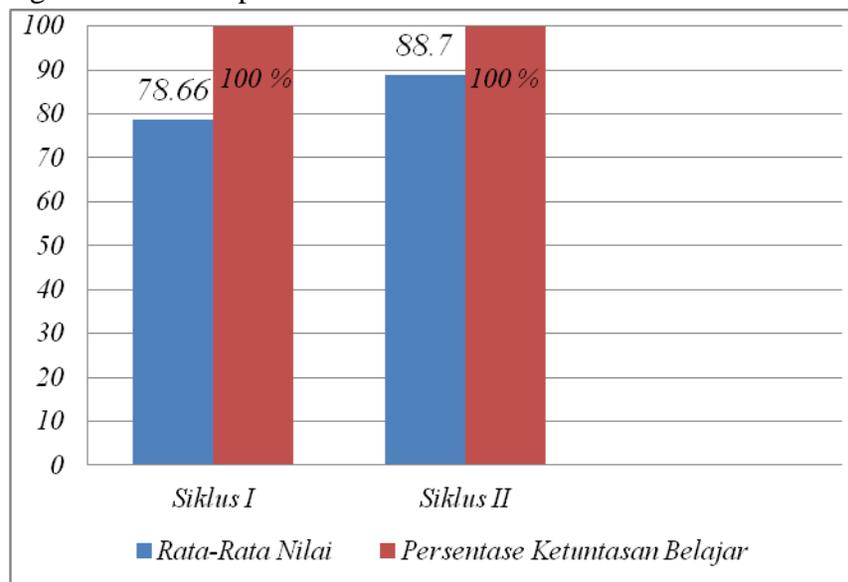
Tabel 3. Data Tes Hasil Belajar Siswa

| Konversi Nilai | Tindakan | |
|--|-------------|--------------------|
| | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah Seluruh Siswa | 24 | 24 |
| Jumlah nilai siswa | 1888 | 2129 |
| Persentase nilai rata-rata | 78,66 | 88,70 |
| Jumlah siswa yang tuntas | 24 | 24 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 0 | 0 |
| Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal | 100% | 100% |
| Kategori | Baik | Sangat Baik |

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari tes hasil belajar siswa pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.

**Gambar 3. Grafik Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada penilaian tes hasil belajar siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran di

kelas yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik dalam menguasai materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan

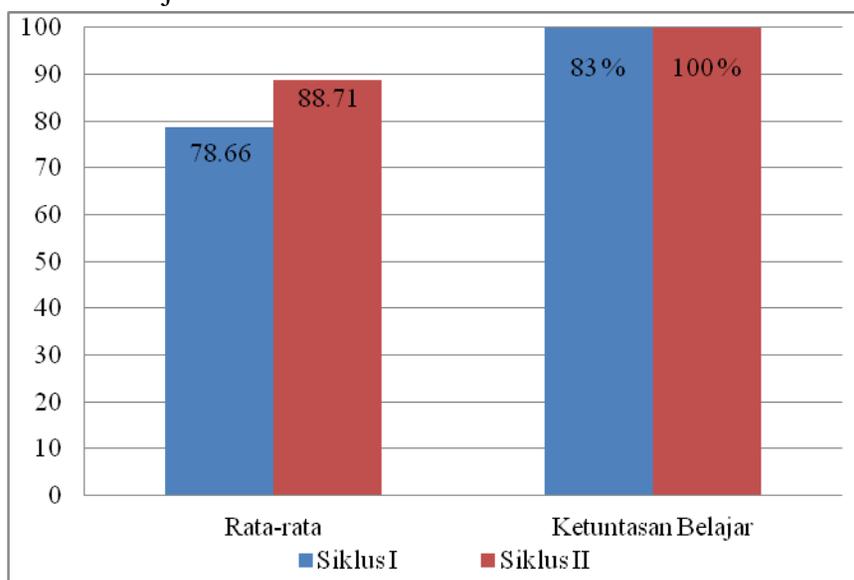
pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *word square* sehingga hasil belajar tergolong dalam kategori baik dan dapat di buktikan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 78,66 dan siswa yang tuntas yakni 24 orang dengan persentase ketuntasan belajar yakni 100%.

Dari nilai tes hasil belajar siswa dalam menguasai materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan indonesia menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada siklus I tersebut, maka pada siklus II perlu dipertahankan hasil tersebut, sehingga pada hasil belajar siklus II dalam pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran *word square* diperoleh hasil yang dapat dipertahankan dan tergolong dalam kategori sangat baik yaitu mendapatkan nilai rata-rata 88,70 dan siswa yang tuntas yakni 24 orang dengan persentase ketuntasan belajar yakni 100%. Dari nilai tes hasil belajar siswa dalam

menguasai materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan indonesia menerapkan strategi pembelajaran *word square* maka guru melakukan tes hasil belajar untuk mengukur kompetensi dasar untuk siklus I dan siklus II di peroleh dan di pertahankan dan tergolong dalam kategori sangat baik yaitu mendapatkan nilai rata-rata 86,62 dan siswa yang tuntas yakni 24 orang dengan persentase ketuntasan belajar yakni 100%. Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada di kelas mengalami peningkatan.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Data perbandingan hasil belajar siklus I dan II disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Belajar siklus I dan siklus II

Dari grafik di atas peneliti menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada hasil

belajar siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis proyek pada materi proses pembentukan tanah di kelas yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat.

Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan SD Inpres Iligetang diperoleh dari data tes hasil belajar dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran disetiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan dijelaskan perkembangan hasil yang diperoleh dari setiap siklus.

Hasil observasi pada aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru di kelas pada setiap siklus. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Isjoni,2012: 62-64) salah satuperan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pelaksana, yang harus dapat menciptakan situasi memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran, dalam hal ini adalah ilmu yang dimilikinya karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.” Dari pernyataan di atas peneliti telah membuktikan bahwa terjadinya peningkatan partisipasi pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran

word square tergolong kategori baik yaitu 87,5%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 97,91%. Dari hasil aktivitas guru yang telah dicapai menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Ini dikarenakan guru menggunakan strategi pembelajaran *word square* dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terlihat bahwa adanya peranan guru sebagai motivator dan fasilitator. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Isjoni,2012: 62-64) bahwa, “guru sebagai motivator dan fasilitator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas.” Maka peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

Simpulan dan Saran

Penerapan strategi pembelajaran *word square* pada pembelajaran IPS kelas VA materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan partisipasi belajarnya. Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan strategi pembelajaran *word square* dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Partisipasi belajar siswa meningkat karena

siswa antusias dengan penerapan model pembelajaran *word square*.

Disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran *word square* pada pelajaran IPS. Pengajaran dengan strategi pembelajaran *word square* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan strategi ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga partisipasi belajar siswanya meningkat.

Daftar Pustaka

Deni Kurniaan. 2014. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Alfabeta Bandung.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Prinsip Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Pembelajaran*. Bandung. Rineka Cipta.

Hermawan Asep dkk, 2012. *Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Igak & Kuswaya. 2014. *Teknik Analisis Data*. Jakarta. Universitas Terbuka

Keit Davis dan Newstrom dalam Hayati. 2013. *Persyaratan Adanya Partisipasi*. Universitas Terbuka.

Khariani Makmur. 2014. *Prinsip-prinsip Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kingsley dan Bloomet al. 2012. *Hasil Belajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Mudjiono & Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mujiman. 2012. *Word suare*. Jakarta Universitas terbuka.

Mulyadi Sri Kamulyan. 2012. *Pengertian Word Square*. Jakarta.vRineka Cipta.

Mulyadi Sri Kamulyan dan Risminawati. 2012. *Langkah Strategi*

Pembelajaran. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Mulyasa. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Rineka Cipta.

Rudi Hartoni. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.

Syafruddin Nurdin. 2012. *Pelajaran IPS*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sardijo Didih Sugandi Iscak. 2012. *Pembelajaran IPS*. Universitas Terbuka

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sri Anita W. dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.